

# JURNAL

## KEDOKTERAN DAN KESEHATAN

Hubungan Antara Beban Kerja Fisik dan Status Gizi terhadap Kelelahan Kerja Perawat Rawat Inap (Studi Kasus di RSUD Kota Bogor Tahun 2015)

**Anwar Siregar, Eli Sapitri Fikriyani**

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Abses Gigi Terhadap Standar Pelayanan di Poli Gigi Puskesmas Semplak Kota Bogor Tahun 2015

**Toha Muhaimin, Agus Nuruddin**

Pengaruh Kebijakan, Pengetahuan, dan Beban Kerja Perawat terhadap Penerapan Promosi Kesehatan Rumah Sakit di Ruang Rawat Inap RS. Dr. Suyoto Jakarta Tahun 2014

**Chairunnisa, Sumaryati**

Hubungan Sikap dan Perilaku Tenaga Kesehatan dengan Pemakaian Kontrasepsi Suntik pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Jombang Kecamatan Ciputat Tahun 2014

**Triana Srisantyorini, Andriyani**

Hubungan Karakteristik Individu dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi Tahun 2014

**Zulmiar Yanri, Djamal Thaib**

Hubungan Frekuensi Kunjungan Kehamilan dan Riwayat Hipertensi dengan Preeklampsia pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan Tahun 2014

**Munaya Fauziah, Chairunnisa**

Hubungan Antara Pengetahuan, Pekerjaan Ibu dan Dukungan Suami dengan Ketidakikut Sertaan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ratu Agung dan Batungan Kota Bengkulu 2014

**Siti Riptifah Tri Handari, Suherman**

Hubungan Riwayat *Antenatal Care* (ANC) dengan Pemilihan Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sentul Tahun 2015

**Nurfadhilah, Ernyasih**

Hubungan Ketersediaan APD Dengan Perilaku Penggunaan APD dalam Menangani Kasus Gawat Darurat pada Pelayanan Pra RS di Yayasan Ambulans Gawat Darurat 118 Jakarta

**Rusman Efendi, Triana Srisantyorini**

Hubungan Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Medika BSD Tahun 2014

**Sjarif Hidajat, Rusman Efendi**

J. Kedokteran. Kesehatan.	Vol. 11	No. 1	Hlm. 1 – 80	Edisi Suplemen Maret 2015	ISSN 0216-3942
------------------------------	---------	-------	-------------	------------------------------	-------------------



# Hubungan Ketersediaan APD Dengan Perilaku Penggunaan APD dalam Menangani Kasus Gawat Darurat pada Pelayanan Pra RS di Yayasan Ambulans Gawat Darurat 118 Jakarta

Rusman Efendi<sup>1</sup>, Triana Srisantyorini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat,

<sup>2</sup>Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat,

Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jalan KH. Ahmad Dahlan, Cirendeup Ciputat, Tangerang Selatan

Email : [rusman.efendi@gmail.com](mailto:rusman.efendi@gmail.com)

## ABSTRAK

Penggunaan APD merupakan tahap akhir dari pengendalian bahaya, walaupun penggunaan APD akan semakin maksimal apabila dilakukan dengan pengendalian lain seperti eliminasi, substitusi, *engineering* dan administratif, manfaat dari penggunaan APD saat bekerja sangat besar dalam pencegahan kecelakaan kerja, namun dalam kenyataannya masih banyak pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku paramedik dalam penggunaan APD. Desain penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode *cross sectional study*. Jumlah populasi sebanyak 100 dan sampel yang diambil sebanyak 60 orang keseluruhan dari karyawan operasional 118. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD ( $p$  value = 0,000). Disarankan bagi Yayasan Ambulans Gawat Darurat 118 untuk memberikan pelatihan atau informasi tentang penggunaan APD yang tepat.

**Kata Kunci:** *ketersediaan alat pelindung diri, alat perlindungan diri, yayasan ambulans gawat darurat.*

## ABSTRACT

The use of PPE is the final stage of hazard control, although the use of PPE will be maximized if carried out with other controls such as elimination, substitution, engineering and administration, the benefits of the use of PPE while working very large in preventing workplace accidents, but in fact there are still many workers who do not using PPE while working. So that the purpose of this study was to determine the factors related to the behavior of paramedics in the use of PPE. The design of sample taken were 60 people from 118 operational employees. The results showed that there was a relationship between the 118 to provide training or information on proper use of PPE.

**Keywords:** *availability of personal protective equipment, personal protective equipment, emergency ambulance foundation*

## Pendahuluan

Perawat profesional dalam melaksanakan peran dan fungsinya sehari – hari, selalu beresiko tertular terhadap berbagai penyakit. Penularan penyakit dapat terjadi secara kontak langsung ataupun tidak langsung, penularantersebut dapat melalui *droplet transmission*, dan *airborne transmission (CDC)*. Tindakan pencegahan universal merupakan salah satu strategi yang telah direkomendasikan oleh *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)* dalam upaya pengendalian infeksi dan penularan penyakit di sarana kesehatan, seperti rumah sakit, poliklinik, dan pusat layanan kesehatan lainnya. *Standard Precaution* dapat mencegah penularan penyakit / mikroorganisme<sup>1</sup>.

Pada tahun 1997, HICPAC dan CDC mengimplemetasikan dua macam tindakan isolasi, yang pertama adalah Tindakan Standar / *Standard Precaution*, yang di desain untuk pencegahan dalam merawat semua pasien di rumah sakit dan merupakan strategi primer untuk pencegahan infeksi nosokomial. Tindakan yang lain adalah tindakan berdasar transmisi atau *Transmission Based Precaution*, didesain untuk merawat pasien yang diketahui atau di duga terinfeksi penyakit yang menular melalui *airborne*, *droplet* atau kontak langsung<sup>2</sup>.

Tindakan pencegahan universal atau *Universal Precaution(UP)* yaitu suatu cara penanganan yang harus diterapkan oleh petugas kesehatan untuk meminimalkan paparan darah dan

cairan tubuh dari semua pasien yang merupakan sumber infeksi tanpamemandang diagnosa atau status infeksi. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh *Centers for Disease Control and Prevention* di Amerika Serikat tahun 1987, salah satu tujuan utamanya yaitu melindungi tenaga perawat kesehatan dari penularan penyakit di sarana kesehatan dengan menekankan pentingnya untuk memperlakukan semua pasien sebagai potensi yang dapat menularkan infeksi sehingga perlu diambil langkah pencegahan yang memadai<sup>3</sup>. Pekerja kesehatan sangat potensial terpapar darah pada saat menjalankan tugas dan oleh karena itu mereka mempunyai risiko terinfeksi penyakit yang disebabkan kuman patogen, seperti HIV, virus hepatitis C, dan virus hepatitis B. Paparan darah dapat terjadi melalui *injuri percutaneous* (tertusuk jarum atau benda tajam lainnya), insiden *mucocutaneous* (percikan darah atau cairan tubuh bercampur darah ke mata, hidung atau mulut) atau kontak darah dengan kulit yang normal<sup>4</sup>.

Prosedur tindakan pencegahan universal mutlak harus diterapkan di semua pusat layanan kesehatan, seperti di ruang gawat darurat, ruang tindakan, ruang triase, ruang observasi dan laboratorium, serta di dalam ambulans. Tindakan pencegahan universal memerlukan kemampuan perawat sebagai pelaksana, ditunjang oleh sarana dan

prasarana, serta *Standard Operating Procedure* yang mengatur tindakan pencegahan universal. Tenaga kesehatan harus mendapat perlindungan dari resiko tertular penyakit agar dapat bekerja secara maksimal<sup>5</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ketersediaan APD dengan perilaku parar dalam penggunaan APD dalam menangani kasus gawat darurat pada pelayanan pra rumah sakit di Yayasan Ambulans Gawat Darurat 118 Jakarta.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Pada penelitian dilakukan analisis data primer melalui kuisioner atau angket, dimana responden diminta untuk mengisi serta menjawab pertanyaan dan pernyataan masing-masing unsur. Populasi dalam penelitian ini lebih mengacu pada jumlah paramedik operasional dan diklat YAGD 118 Jakarta pada bulan Januari 2015 sekitar 100 paramedik. Sampel penelitian adalah 60 paramedik operasional.

## Hasil

### Hasil Univariat

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat Distribusi Responden menurut Usia, Pendidikan, Ketersediaan APD, dan Perilaku Penggunaan APD Karyawan YAGD 118 Jakarta Tahun 2015

No	Variabel	Kategori	F	Persentase (%)
1.	Usia	20-24 Tahun	15	25,0
		25-29 Tahun	21	35,0
		30-34 Tahun	13	21,7
		> 35 Tahun	11	18,3
2.	Pendidikan	DIII s/d S1	12	40,0
		S2	18	60,0
3.	Ketersediaan APD	Lengkap	19	63,3
		Kurang Lengkap	11	36,7
4.	Perilaku Penggunaan APD	Menggunakan	11	36,7
		Tidak Menggunakan	19	63,3

Berdasarkan tabel 1 diketahui responden yang berusia 20-24 tahun sebanyak 15 orang (25%), usia 25-29 tahun sebanyak 21 orang (35%), usia 30-34 tahun sebanyak 13 orang (21,7%) dan usia > 35 tahun 11 orang (18,3 %). Adapun responden yang berpendidikan D III sebanyak 53 orang (88,3%), pendidikan S1 sebanyak 4 orang (6,7%), pendidikan S2 sebanyak 3 orang (5,0%). Berdasarkan variabel ketersediaan ketersediaan APD yang menyatakan lengkap sebanyak 49 orang (81,7%), sedangkan responden yang menyatakan ketersediaan APD kurang lengkap sebanyak 11 orang (18,3%). Berdasarkan variabel perilaku penggunaan APD, responden dengan perilaku baik menggunakan APD sebanyak 47 orang (78,3%), perilaku kurang baik menggunakan APD sebanyak 13 orang (21,7%).

#### Hasil Bivariat

Berdasarkan hasil analisis hubungan pada tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa responden yang berusia < 27 tahun (72,4 %) mempunyai perilaku penggunaan APD lebih rendah dibandingkan dengan

responden yang berusia  $\geq 27$  tahun (83,9% ). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square*, didapatkan nilai  $P = 0,355$  pada  $0,05$  alpha berarti nilai  $P > \alpha$  dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku penggunaan APD. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR = 0,505$ , artinya usia  $\geq 27$  tahun berpeluang 5,05 kali untuk berperilaku menggunakan APD dibanding usia < 27 tahun.

Hasil uji statistik *chi-square* pada variabel pendidikan, didapatkan nilai  $p$  value = 1,000 pada  $0,05$  alpha berarti nilai  $p$  value >  $\alpha$  dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku penggunaan APD. Sedangkan hasil uji statistik *Fisher's Exact*, didapatkan nilai  $p$  value = 0,000 pada  $0,05$  alpha berarti nilai  $p$  value <  $\alpha$  dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan APD.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Karakteristik Individu dan Ketersediaan APD Dengan Perilaku Penggunaan APD Dalam Menangani Kasus Gawat Darurat Pada Pelayanan Pra RS Di YAGD 118 Jakarta

Variabel	Perilaku Penggunaan APD				P Value
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		
	n	%	n	%	
Usia					
< 27 Tahun	21	72,4	8	27,6	0,355
$\geq 27$ Tahun	26	83,9	5	16,1	
Pendidikan					
DIII s/d S1	44	77,2	13	22,0	1,000
S2	3	100	0	0	
Ketersediaan APD					
Lengkap	47	95,9	2	4,1	0,000
Kurang Lengkap	0	0	11	100	

#### Pembahasan

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,355$  lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku penggunaan APD. Dari hasil penelitian yang didapat tidak sesuai dengan pendapat Notoatmojo (2003) yang menyatakan bahwa umur dapat mempengaruhi seseorang, semakin cukup umur tingkat kemampuan/kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan menerima informasi<sup>6</sup>.

Hasil uji statistik pada variabel pendidikan, diperoleh nilai  $p$  value = 1,000 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan penggunaan APD. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wekoyle (2012) didapatkan  $P = 0,780$  ( $P$  value >  $0,05$ ) sehingga menunjukkan tidak hubungan antara pendidikan dengan perilaku penggunaan APD<sup>7</sup>. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Suma'mur (2009) yang menyatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi cara berfikir dalam menghadapi pekerjaan, menerima pelatihan dan juga cara untuk menghindari kecelakaan kerja<sup>8</sup>.

Berdasarkan hasil uji statistik pada variabel ketersediaan APD, diperoleh nilai  $p = 0,000$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD dengan penggunaan APD. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asriyani (2011) didapatkan  $p$  value = 0,002 ( $p$  value <  $0,05$ ) sehingga menunjukkan ada hubungan antara ketersediaan APD dan perilaku penggunaan APD<sup>9</sup>. Kemungkinan bias pada variabel ini adalah ketersediaan APD ditempat kerja tidak hanya APD yang tersedia tidak lengkap dan standar, tetapi juga ketentuan dari pemilik usaha sehingga menjadi penentuan dalam pengadaan APD ditempat kerja.

Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Edisi Suplemen, Maret 2015

Hasil penelitian diatas juga sesuai dengan pendapat Green dalam Notoadmojo (2003) yang menyatakan ketersediaan APD merupakan salah satu faktor pemungkin (*enabling factors*) yang mendorong atau menghambat individu untuk berperilaku (dalam hal penggunaan APD)<sup>6</sup>. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Bandura dalam Syaaf (2008) yang mengemukakan bahwa ketersediaan APD merupakan faktor lingkungan yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, bila pekerja menggunakan APD yang ada maka dapat mencegah risiko dan bahaya yang ada ditempat kerja<sup>10</sup>. Hal ini dikarenakan APD utama yang tersedia di tempat kerja kurang lengkap dan tidak mempunyai resiko dan bahaya yang cukup tinggi dikarenakan persepsi mengenai APD tertentu berdasarkan potensi bahaya yang ada. Adapun APD utama kurang lengkap dipakai para paramedik dikarenakan frekuensi dari bahaya yang ada (biasanya resiko rendah) sering terjadi ditempat kerja. Walaupun tersedia peralatan APD utama maupun APD tambahan ditempat kerja, masih ada paramedik yang tidak menggunakan APD, namun ada beberapa paramedik yang memiliki inisiatif menggunakan APD yang mereka punya sendiri.

#### Kesimpulan

Variabel yang diteliti antara lain usia, pendidikan, dan ketersediaan APD. Adapun variabel yang berhubungan dengan perilaku paramedik dengan penggunaan APD dalam menangani kasus gawat darurat pada pelayanan pra RS di YAGD 118 Jakarta yaitu ketersediaan APD. Sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan perilaku paramedik dalam penggunaan APD dalam menangani kasus gawat darurat pada pelayanan pra RS di YAGD 118 Jakarta yaitu usia dan pendidikan.

## Saran

Perlu adanya pemberian reward baik berupa pemberian tunjangan, pemberian piagam atau lainnya kepada paramedik yang berperilaku baik dalam penggunaan APD dalam melakukan kegiatan atau pelayanan kesehatan kepada pasien, serta diberikannya punishment bagi paramedik yang berperilaku kurang baik dalam penggunaan APD baik berupa teguran atau SP kepada paramedic agar paramedik dapat mematuhi peraturan yang ada, sehingga paramedik mempunyai motivasi untuk melakukan pekerjaan dengan aman dan baik.

## Daftar Pustaka

1. Duerink DO, Farida H, Nagelkerke NJD, Wahyono H, Keuter M, Lestari ES, et al. Preventing nosocomial infections: improving compliance with standard precautions in an Indonesian teaching hospital. *J Hosp Infect.* 2006;64(1).
2. Smeltzer SC, Bare BG. Keperawatan Medikal Bedah 2, Edisi 8. Jakarta: EGC; 2008.
3. Khoidrudin A, Pohan VY, Riwayati. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Perawat Dalam Menerapkan Prosedur Tindakan Pencegahan Universal Di IBS RSUP Dr. Kariadi Semarang. *J Keperawatan FIKKes.* 2009;4:1-18.
4. Kermod M, Jolley D, Langkham B, Thomas MS, Holmes W, Gifford SM. Compliance with Universal/Standard Precautions among health care workers in rural north India. *Am J Infect Control.* 2005;33(1):27-33.
5. Mahardini R. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Menerapkan Universal Precaution ketika Melakukan Kemoterapi Pasien Kanker di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2010.
6. Notoatmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
7. Wekoyla. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, dan Masa Kerja Bidan terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Tindakan Pertolongan Persalinan di Rumah Sakit Umum Provinsi Sulawesi Tenggara dan Rumah Sakit Umum Kota Kendari. Skripsi. Universitas Indonesia; 2012.
8. Suma'mur PK. Higiene Perusahaan, dan Keselamatan Kerja (HIPERKES). Jakarta: Sagung Seto; 2009.
9. Asriyani. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Bagian Sistem Telepon Otomatis (Sto) Di Pt. Telekomunikasi, Tbk Riau-Daratan Kota Pekanbaru Tahun 2011. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional (Veteran) Jakarta; 2011.
10. Syaaf FM. Analisis Perilaku Berisiko (at risk behavior) pada Pekerja Unit Usaha Las Sektor Informal di Kota X. Skripsi. Universitas Indonesia; 2008.